

Artikel Info

Received: 10 Mei 2020	Revised: 09 Juni 2020	Accepted: 22 September 2020	Published: 04 Oktober 2020
---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------

Program Pengenalan Ilmu Tajwid Melalui Media Pembelajaran Pohon Ilmu

Anggreini Siregar^{1*}, Nihayah Husna², Nurul Huda³, Tursina Samira⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*^{1,2,3,4}

¹email: siregar12@gmail.com,

²email: husna09@gmail.com,

³email: huda470@gmail.com,

⁴email: samira9@gmail.com

Abstract: *The Qur'an is a holy book of Muslims who are guidelines in living life. By reading the Qur'an, it can be a helper in the hereafter. So that in reading the Qur'an is not arbitrary, there is knowledge that can be learned in understanding how to read the good and true Qur'an. This science is the science of Tajwid. The science of Tajwid is a branch of science to study the ways of reading the Qur'an. The law of reading the Qur'an with Tajwid is a Fardu a'in for every Muslim. For people who are especially not fluent in Arabic, it will be difficult in understanding the science tajwid. Then, here are some ways in mastering science tajwid easily, so it can be*

Abstrak: Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang merupakan pedoman dalam menjalani hidup. Dengan membaca Alquran maka bisa menjadi penolong di akhirat kelak. Sehingga dalam membaca Alquran tidaklah sembarangan, ada ilmu yang bisa dipelajari dalam memahami cara membaca Alquran yang baik dan benar. Ilmu tersebut adalah ilmu tajwid. Yang dimaksud dengan Ilmu Tajwid merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan untuk mempelajari cara-cara pembacaan Alquran. Hukum membaca Alquran dengan Tajwid adalah *fardu a'in* bagi setiap umat

applied in daily life.

muslim. Bagi orang yang khususnya tidak fasih dalam berbahasa arab maka akan sulit dalam memahami ilmu tajwid. Maka berikut beberapa cara dalam penguasaan ilmu tajwid dengan mudah, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Keyword : Ilmu Tajwid, Idzhar, Iqlab, Idgham, Ikhfa.

A. Pendahuluan

Tajwid merupakan bentuk masdar yang berasal dari fi'il madhi jawwada yang berarti membaguskan. Menurut Abdullah Asy'ari (1987:7) ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Adapun pengertian tajwid menurut Imam Dzarkasyi (1955: 6) ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al Quran dengan sebaik-baiknya.

Kegunaan ilmu tajwid ialah memelihara bacaan Al Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya Fardhu Kifayah, membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya *Fardhu 'Ain*. Jadi pengertian ilmu tajwid adalah ilmu cara

membaca Al Qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifatnya dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaannya kembali (*ibtida'*).

Hukum bacaan Nun Mati merupakan hukum dalam membaca Al-Qur'an yang ditandai dengan bertemunya nun mati dengan huruf-huruf hijaiyah lainnya. Di mana, cara melafalkan hurufnya berbeda sesuai dengan hukum tajwid yang telah ditetapkan.

IDZHAR

Menurut bahasa, *idzhar halqi* (الإظهار الحلقى) adalah huruf yang dibaca jelas. Adapun menurut istilah adalah:
إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ, مِنْ غَيْرِ زِيَادَةٍ فِي غُنَّةِ الْحَرْفِ الْمَظْهَرِ.

“Mengeluarkan (mengucapkan) setiap huruf yang diidzharkan adalah tanpa ada tambahan ghunnah pada huruf yang diidzharkan”.

M Qomari Sholeh (1999:15-19) Idzhar menurut bahasa (etimologi) adalah jelas atau tampak. Sedangkan menurut istilah (terminologi) adalah mengeluarkan huruf idzhar dari makhrajnya dengan jelas tanpa dengung. Yang dimaksud dengan huruf yang diidzharkan adalah huruf nun sukun atau tanwin, meskipun huruf nun itu sendiri memiliki sifat yang selalu melekat padanya, yaitu ghunnah. Menurut Abu Ya'la Kurnaedi (2013:216) menurut ilmu tajwid, idzhar ialah pembacaan nun mati atau tanwin sesuai dengan makhrojnya tanpa dighunnahkan (dengung) apabila bertemu dengan salah satu huruf halqiyah (tenggorokan). Dinamakan idzhar (jelas) karena nun sukun tampak jelas terbaca ketika bertemu dengan huruf-huruf idzhar. Dan, dinamakan halqi (tenggorokan) karena huruf-huruf idzhar keluar dari halq (tenggorokan). Sebab Terjadinya Idzhar, Karena jauhnya makhraj huruf nun (yang keluar dari ujung lidah) dengan makhraj huruf-huruf halq (yang keluar dari tenggorokan).

Huruf idzhar (halq) ada 6 huruf, yaitu:

Hamzah (أ)	‘Ain (ع)	Ghain (غ)
Ha (ه)	Ha (ح)	Kha (خ)

Contoh:

a. Nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf-huruf idzhar

Huruf	Dalam 1 kata	Dalam 2 kata
ء	وَيَنُؤْنَ	مَنْ أُعْطِيَ
ه	يَنْهَوْنَ	مَنْ هَاجَرَ
ح	يَنْحِتُونَ	مَنْ حَادَّ اللَّهَ
خ	وَالْمُنْحَنِقَةَ	مَنْ حَتَّى
ع	وَالْأَنْعَمَ	مِنْ عَلَقٍ
غ	فَسَيُغْضُونَ	مِنْ غَسَلِينَ

b. Tanwin (ً) bertemu dengan huruf-huruf idzhar

Huruf	Dalam 2 kata
ء	كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ
ه	جَرَفَ هَارٍ

ح	عَزِيزٌ حَكِيمٌ
خ	لَطِيفٌ حَبِيبٌ
ع	وَسِعَ عَلِيمٌ
غ	قَوْلًا غَيْرَ

IQLAB

Iqlab menurut bahasa ialah merubah/membalik/menukar. Sedangkan menurut istilah ialah merubah bunyi nun sukun atau tanwin menjadi “م” apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf “ب”. Jumlah huruf dari iqlab yaitu 1 (satu) huruf “ب”. Adapun ketentuan tajwid dari iqlab adalah apabila huruf “ب” bertemu dengan nun sukun atau tanwin maka dibaca iqlab. Allamah al-jamzuri mengatakan “yang ketiga adalah qalb, yakni bila menghadap huruf ba maka akan diubah menjadi mim dengan ghunnah disertai ikhfa”.

Dalam iqlab tersapat tiga proses. **Yang pertama** nun sukun atau tanwin berubah menjadi mim yang *khalishah* (murni atau sempurna) secara lafaz dan bukan penulisan, sehingga tidak ada yang tersisa bagi nun sukun atau tanwin (dalam pengucapan), **yang kedua** mengikhfakan (menyamarkan/menyembunyikan) mim tersebut dengan ba, dan ini dilakukan dengan cara merapatkan (menutup) dua bibir sekaligus pada dua huruf itu. Prosesnya sama dengan idgham, hanya saja suara mim berdiri sendiri secara sempurna dari suara ba yang mana hal tersebut mirip dengan idzhar. Oleh karena itu, ikhfa yang dimaksud disini adalah sebuah keadaan antara idgham dan idzhar, **yang ketiga** menampakkan bacaan ghunnah (mim) sambil

menikhfakkannya, dan untuk ghunnah disini adalah sifat dari mim bukan sifat dari nun.

Cara pengucapan untuk iqlab yang benar dalam mengikhfakan mim qalb pada huruf ba, merapatkan dua bibir tanpa mengerutkan tanpa menekannya dengan disertai ghunnah. Hukum membaca iqlab didalam alquran. Biasanya sudah ditandai dengan huruf mim kecil (م) dan huruf tersebut diletakkan diatas diantara nun sukun atau tanwin dengan huruf ب .

Contoh :

Contoh iqlab nun sukun (نْ) bertemu dengan huruf ba (ب)

مِنْ بَعْدِ مَا
بِذُنُوبِهِمْ
مَنْ بَاقِيَةٍ
مَنْ بَيْنَ يَدَيْهِ
ذُنُوبٍ قُتِلَتْ

Contoh Bacaan iqlab huruf tanwin bertemu dengan huruf ba (ب)

حَلِّ بِهَذَا الْبَلَدِ
يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ
هَنِيئًا بِمَا
يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ
لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ

IDGHAM

1. Hukum Nun mati dan tanwin pada Idgham

Idgham atau secara bahasa disebut dengan idhkal yang berarti memasukkan, artinya menyamakan atau meleburkan nun mati atau *tanwin* dengan huruf-huruf *idgham* sehingga seolah-olah menjadi satu huruf yang bertasjid. Cara membaca idgham terbagi menjadi dua, yaitu :

a. Idgham Bigunnah

Yaitu ketika huruf Nun Mati atau *tanwin* bertemu dengan huruf hijaiyah yang mana huruf nya adalah : huruf Ya (ي), Waw (و), Mim (م), Nun (ن). Adapun cara membacanya adalah dibaca dengan *idgham* lalu disertai dengan suara dengung di hidung (*Gunnah*)

Contoh :

- 1) Tanwin bertemu dengan Waw : الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ (QS. Al-Humazah/104: 2)
- 2) Tanwin bertemu dengan Ya : يُؤْمِنُ بِصَدْرٍ (QS. AZ-Zalzalah/99: 6)
- 3) Tanwin bertemu dengan Mim : أَوْ كَصَيِّبٍ مِنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَاتٌ (QS. Al-Baqarah/2: 19)
- 4) Nun mati bertemu dengan Nun : مِنْ نِعْمَةٍ

b. *Idgham Bilagunnah*

Yaitu ketika huruf nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf Hijaiyah yang mana hurufnya adalah : huruf Lam (ل), dan Ra (ر). Adapun cara membacanya adalah dibaca dengan tidak disertai suara dengung di hidung, karena itu disebut dengan *idgham bilagunnah*.

Contoh:

- 1) Tanwin bertemu dengan huruf Ra : يُؤْمِنُ بِصَدْرٍ النَّاسِ أُنْتَنَا لِيُرُوا أَعْمَلُهُمْ (QS. AZ-Zalzalah/:6)
- 2) Nun mati bertemu dengan Ra : أُولَئِكَ عَلَى هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (QS. Al-Baqarah/2: 5)

Dalam pembacaan *idgham* terdapat ketentuan didalamnya, diantaranya :

- a) Adapun jika nun berbaris mati (ن) bertemu dengan huruf ya (ي) atau waw (و) didalam satu kalimat, maka hukumnya bukan *idgham* yang berdengung, melainkan menjadi *idzhar*, maka dengan demikian bacaannya tidak boleh dengung akan tetapi harus dinyatakan.

Contohnya :

Pada alquran surah Al-Baqarah/2:201 : **فِي الدُّنْيَا**

- b) Yang dimaksud dengan dengung diatas ialah bunyi atau suara yang keluar dari *khaisyim* (hidung) dengan huruf yang nyaring.

2. Hukum Mim sukun pada *Idgham*

Apabila bertemu mim mati dengan huruf hijayyah mim (م), dibaca menjadi satu seolah-olah mimnya menjadi bertasydid dengan disertai dengungan (Gunnah). Adapun cara membaca yang demikian disebut dengan idgham mutamatsilain atau idgham mitslain.

Contoh :

وَمَا لَهُمْ مِنَ اللَّهِ
الْيَوْمِ مُرْسَلُونَ
أَطَعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ
عَلَيْهِمْ مُؤَصَّدَةٌ
عَلَى قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا

IKHFA

Untuk hukum tajwid yang terakhir ini adalah ikhfa'. Ikhfa' memiliki arti menyembunyikan atau samar. Yang mana maksudnya disini adalah ketika membacanya maka ada huruf yang disembunyikan atau dibaca samar. Menurut bahasa ikhfa' berarti tertutup atau sembunyi. Dan berdasarkan istilah adalah mengucapkan huruf yang mati dan sunyi dari tasydid dengan disertai dengung pada huruf yang pertama yakni nun mati atau tanwin.

Huruf tersebut adalah huruf nun pada saat nun mati atau tanwin bertemu dengan huruf-huruf ikhfa. Maka dalam hal ini, bunyi huruf "n" pada nun mati dan tanwin diucapkan secara samar yakni tidak jelas seperti bacaan idzhar dan juga tidak hilang seperti halnya pada idgham, melainkan diantara keduanya yaitu

dibaca disertai dengung selama 2 sampai 3 harakat. Huruf ijhfa berjumlah 15, diantaranya adalah:

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Cara membacanya adalah jika ada nun mati atau tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf di atas maka harus dibaca ikhfa' yaitu dengan menyamakan huruf nun mati atau tanwin ke dalam huruf yang ada di depannya.

Lebih lanjut, ikhfa' dibagi atas tiga dengan sifat antara lain:

1. Jika bertemu huruf ك dan ق lebih ditekankan untuk dibaca dengung.
2. Jika bertemu huruf د ت dan ط kesamaran bunyi 'n' dibaca lebih ditekankan.
3. Dan jika bertemu dengan huruf yang lain maka kesamaran bunyi dari huruf 'n' dan dengung diberi penekanan suara.

Dalam pelafalannya kita harus memperhatikan bahwa saat kita hendak mengucapkan bunyi 'n' maka ujung lidah hendaknya menyentuh pangkal gigi depan atas. Dan untuk melahirkan ucapan bunyi 'n' yang samar, maka ucapkan 'n' tanpa ujung lidah menyentuh pangkal gigi depan atas, kemudian bersiap untuk mengucapkan huruf berikutnya, dan tahan selama 2 sampai 3 harakat, kemudian lanjut dan ucapkan bunyi huruf berikutnya.

Sebagai contoh dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Tertulis	Dibaca	Keterangan
1.	أَنْصُرْنَ	أَنْصُرْنَ	نْ bertemu dengan huruf ص
2.	رَجَاءٌ صَدًّا	رَجَاءُنْ صَدًّا فُؤَا	Tanwin bertemu dengan

			huruf ص
3.	مُنذِرٌ	مُنذِرُنْ	نُ bertemu dengan huruf ذ
4.	خَالِدًا فِيهَا	خَالِدِنُ فِيهَا	Tanwin bertemu dengan huruf ف
5.	أَنْزَلْنَا	أَنْزَلْنَا	نُ bertemu dengan huruf ز

Adapun contoh dalam penggalan surat Al-Balad ayat 14 dan 15 berikut:

أَوْ أَطَعْتُمْ فِي يَوْمٍ ذِي مَسْعَبَةٍ
يَتَّبِعُهَا ذَا مَقَرَّبَةٍ

B. Kesimpulan

Ilmu Tajwid merupakan ilmu yang sangat penting untuk dipelajari khususnya bagi umat Islam. Dengan mempelajari ilmu tajwid maka kita akan mengerti dan paham bagaimana membaca ayat dalam Alquran secara baik dan benar. Sehingga dengan baik dan benar saat membaca maka mengalirlah pula pahala kepada kita.

C. Daftar Pustaka

- [1] Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid*. Surabaya: Apollo Lestari. 1987.
- [2] Ali, Nawawi. *Pedoman membaca Al-Quran (Ilmu tajwid)*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya. 2002
- [3] Dzarkasyi, Imam. *Pelajaran Tajwid*. Ponorogo : Trimurti. 1955

- [4] Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2013.
- [5] Muflih Al-Qudhat, M.Isham. *Panduan Lengkap Ilmu Tajwid untuk Segala Tingkatan*. Jakarta : TUROS. 2015.
- [6] Nizhan, Abu. *Buku Pintar Alquran*. Jakarta : Qultum Media. 2008.
- [7] Sholeh, M Qomari. *Ilmu Tajwid Penuntun Baca al Qur'an Fasih dan Benar*. Jombang: Pondok Pesantren Nurul Qur'an. 1999.
- [8] Sjafi'I, Mas'ud. *Pelajaran Tajwid*. Bandung: M.G Semarang. 1967.
- [9] Ya'la, Abu Kurnaedi. *Tajwid Lengkap Asy-syafi'I*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I. 2013.